

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk dari 10 negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak dunia. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, salah satunya terkait pengelolaan sampah. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Februari 2019, Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah setiap tahun, namun hanya sekitar 10% yang berhasil didaur ulang. Sekitar 60% sampah dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sedangkan 30% lainnya tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan (Kartika, 2020).

Pertumbuhan populasi yang terus tumbuh serta aktivitas masyarakat yang semakin marak menjadi latar belakang peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan setiap harinya. Adanya limbah dapat menciptakan peluang kerja baru bagi sejumlah orang, tetapi juga dapat menyebabkan limbah dalam jumlah besar menjadi isu bagi lingkungan dan kesehatan (Rosnawati et al., 2018).

Sampah merupakan sisa bahan dari proses alam maupun aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan jenis bahan, sampah dibedakan menjadi organik dan anorganik. Di perkotaan Indonesia, sumber utama sampah berasal dari pasar, dan volumenya terus meningkat setiap tahun seiring bertambahnya konsumsi masyarakat. (Ali & Christiawan, 2019).

Salah satu penyumbang sampah terbesar adalah pasar. Pasar merupakan tempat di mana orang menjual berbagai barang dan jasa secara teratur dan terorganisir. Sebagai bagian penting dari perekonomian, pasar berperan sebagai institusi ekonomi yang aktivitasnya tidak bisa dipisahkan dari interaksi antara pembeli dan pedagang (Sina et., 2021).

“Pengelolaan sampah berdasarkan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang tertuang di Bab II B yaitu membuang sampah awal tersempai tempat sampah terpisah di setiap kios, los, atau gang (organik, anorganik & residu) dan tempat sampah kokoh, tertutup, mudah, dibersihkan, dan terbuat dari bahan tahan air yang tidak mudah berkarat serta perlalatan untuk mengumpulkan sampah tersedia dan tempat penyimpanan sementara (TPS) yang terbagi menjadi sampah residu, anorganik, dan organik TPS tidak berfungsi sebagai tempat berlindung bagi vektor yang menyebarkan penyakit dan wilayah TOS tidak di jalan utama [pasar dan setidaknya 10 M ke gedung pasar. dapat diangkat maksimum satu kali dua puluh empat jam menuju tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah dilakukan menggunakan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Masalah limbah pasar ini cukup kompleks merupakan masalah di pasar, hal tersebut karena jumlah limbah pasar cukup banyak, memiliki masalah sendiri. Dalam konteks pasar, sumber sampah dibedakan berdasarkan jenis barang yang dijual, di mana jenis barang yang dijual mempengaruhi volume dan karakteristik sampah yang dihasilkan.”

Pedagang dapat mengelola sampah dengan memahami sistem pengelolaan yang benar & sesuai, cara memanfaatkan limbah pasar dalam pengolahan kembali. Menciptakan kondisi pasar nyaman, sehat, dan bersih hal tersebut tidak bergantung pada metode pengelolaan limbah pasar, tetapi pada perilaku & kontribusi pedagang maupun pengunjung pasar. Pengetahuan ini akan meningkatkan kesadaran mereka dan mendorong perilaku yang sesuai dengan pemahaman yang dimiliki (Windanastiti et al., 2021).

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui, yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Banyak pedagang menganggap pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab instansi terkait, sehingga mereka kurang memahami dampak buruk pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan. (Safitri, 2022).

Pedagang perlu diberikan pemahaman tentang dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan yang timbul akibat pengelolaan sampah yang kurang baik (Windanastiti et al., 2021). Sikap merupakan pandangan individu terhadap sesuatu, yang disebabkan oleh adanya kontribusi pengetahuan tertentu. Pengetahuan mengenai objek bertindak berdasarkan ilmu tertentu. Sikap terhadap pemanfaatan tempat sampah merupakan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan setempat. Hal ini dipengaruhi oleh sikap: kurangnya inisiatif sosial dalam pengelolaan sampah, pembakaran sampah yang terus menerus, dan sembarangan membuang sampah, sehingga lebih mengarah pada pola perilaku atau tingkat partisipasi tertentu (Rahmadani, 2017).

Tindakan muncul setelah seseorang memahami suatu rangsangan atau objek terkait kesehatan, lalu mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap apa yang dipelajarinya. Selanjutnya, diharapkan orang tersebut menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan yang dianggap baik. Pelaksanaan tindakan memerlukan dukungan faktor lain, seperti fasilitas dan sarana-prasarana. Keberhasilan program kebersihan & pengelolaan sampah bergantung pemilihan langkah yang tepat. Tindakan juga dipengaruhi pada elemen predisposisi, seperti pengetahuan, motivasi, nilai, sikap, dan keyakinan (Ayu, et al., 2020).

“permasalahan yang terjadi di Pasar Parang Kab Magetan dari perilaku pedagang dalam membuang sampah Kios-kios pasar dan area di sekitar kios pedagang dipenuhi sampah. Sebagian besar limbah pasar merupakan limbah organik yang dihasilkan oleh pedagang buah & sayur. Masalahnya, sampah organik mudah sekali terurai. Namun, jika tidak dikelola dengan benar, sampah organik memiliki efek buruk. Proses cepat ini dapat menyebabkan berbagai penyakit untuk lingkungan, serta timbulnya limbah pasar yang dapat digunakan oleh lalat sebagai tempat berkembang biak hal itu dapat menyebarkan penyakit. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Magetan, Magetan memiliki luas wilayah 688,85 km² dengan total jumlah penduduk 592.298 jiwa. Dari data metode sistem pengelolaan sampah nasional (SIPSN) tahun 2023

mencatat jumlah sampah pada beberapa daerah di Jawa Timur salah satunya Kabupaten Magetan berjumlah 275,96 ton/hari atau 100.725,11 ton/tahun. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, pada tanggal 23 Desember 2024. Berdasarkan data dari Kepala Pasar Parang, pasar ini memiliki total 769 pedagang, dengan rincian 5 blok, 1 blok berisi 5 lajur tiap lajur berisi 10 kios.”

Dari hasil survei lapangan, peneliti menemukan sampah berserakan. Di pasar Parang, terdapat tempat sampah dari bahan pring bambu juga ukuran masing-masing 50,8 cm. tempat sampah tersebut tidak hanya untuk pedagang di pasar parang saja, tetapi juga di gunakan oleh penduduk sekitar pasar, Akibat terbatasnya tempat sampah yang disediakan pengelola pasar, pedagang cenderung membuang sampah secara sembarangan. Alasan pedagang tidak menyediakan tempat sampah adalah karena mereka mengandalkan petugas kebersihan pasar sedangkan petugas kebersihan pasar mengambil sampah satu kali sehari pada jam 13:00 - selesai dan hanya mengambil sampah yang ada di tempat sampah saja. Tidak membersihkan keseluruhan sampah yang ada di pasar parang. Untuk mengurangi dampak negatif dari perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah yang kurang baik, seperti penumpukan sampah dan timbulnya sampah di Pasar Parang, perlu diteliti faktor-faktor yang memengaruhi, termasuk pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang terkait pembuangan limbah pasar tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU PEDAGAN DALAM PEMBUANGAN SAMPAH DI PASAR PARANG KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2025”**

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah
 - a. Penumpukan Isampah pasar di los/kios pedagang Pasar Parang.
 - b. Kurangnya tempat sampah di setiap kios pedagang hanya terdapat ada 2 pewadagan di setiap los.
 - c. Faktor perilaku yang mencakup (pengetahuan, sikap, tindakan) pedagang menyebabkan masalah sampah di Pasar Parang.

- d. Kurangnya menjaga kebersihan setiap los/kios.
- e. Batasan masalah penelitian ini mengacu pada permasalahan yang ada di latar belakang, yaitu perilaku pedagang pasar dalam membuang limbah pasar dipasar Parang Kab. Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dianalisis dalam batasan masalah, pernyataan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana perilaku pedagang dalam membuang sampah dipasar Parang Kab Magetan Tahun 2025 ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkah laku Pedagang pasar tentang membuang limbah pasar di Pasar Parang Kab.Magetan

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan pedagang pasar mengenai membuang sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan.
- b. Menilai sikap pedagang pasar mengenai membuang sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan.
- c. Menilai tindakan pedagang pasar mengenai membuang sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan.
- d. Menilai perilaku pedagang pasar mengenai membuang sampah dipasar Parang Kab Magetan

E. Manfaat

1. Bagi penulis

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang hubungan perilaku pedagang dengan cara pembuangan sampah di Pasar Parang, Kabupaten Magetan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Setelah penelitian selesai, diharapkan hasil penelitian dapat mengetahui pentingnya memperhatikan kesehatan lingkungan di Pasar Parang Kabupaten Magetan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Berfungsi sebagai sumber informasi mengenai hubungan tingkah laku pedagang dengan pembuangan limbah pasardi Pasar Parang, Kabupaten Magetan.